

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari, (Hikmat, 2011: 16).

Dalam lingkup pendidikan belajar diidentifikasi dengan proses pembelajaran di sekolah, sekolah merupakan tempat dimana anak-anak memperoleh pengetahuan secara formal untuk mendapatkan pendidikan sebagai upaya meraih masa depan. Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik dalam belajar serta dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan. Rachmawati (2015:39) mengemukakan bahwa : (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Salah satu dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan pendidikan nasional di masa depan adalah kebijakan mengenai Kurikulum. Kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan. Untuk itu, kurikulum di masa depan perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia (Puskur, 2007). Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No.20 Tahun 2003). Agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum senantiasa berubah. Sejak zaman Indonesia merdeka, kurikulum sudah mengalami 11 kali perubahan. Terakhir kurikulum berubah dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Pada awal diimplementasikannya Kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Padahal, kurikulum ini mencakup beberapa perubahan penting baik dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi. Meskipun demikian, Kurikulum 2013 tetap dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014.

Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari kurikulum 2004 dan 2006, yang merupakan kurikulum berbasis sekolah dan berbasis kompetensi. Namun dalam pelaksanaan kurikulum 2013 belum berjalan secara optimal.

Alasan perubahan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 banyak berbagai alasan. Namun banyak kalangan yang menyebutkan bahwa diimplementasikan kurikulum 2013 ini dianggap terlalu tergesa-gesa dalam pelaksanaannya sehingga menuai banyak kritikan karena dianggap memiliki beberapa masalah. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (menyeluruh).

Di dalam Kurikulum 2013 dinyatakan juga bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Permendikbud Nomor 66/2013).

Kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru wajib mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan penilaian. Dalam rapor terdapat tiga ranah yang dinilai yaitu penilaian pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik). Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 1 Pengadegan, bahwasanya pelaksanaan penilaian rapor kurikulum 2013 cenderung sulit, contohnya yaitu guru mengalami kesalahan dalam menginput nilai dalam pengolahan rapor kurikulum 2013 dan tingkat penguasaan IPTEK yang kurang dalam

menggunakan aplikasi penilaian dalam kurikulum 2013. Seperti yang dikemukakan oleh Mahmud (2014:35) meskipun sudah dilaksanakan pelatihan kurikulum 2013, tetapi masih banyak guru yang mengaku kesulitan, rumit dan membingungkan menguasai kurikulum baru ini, khususnya cara penilaian kepada para siswa, pasalnya banyak indikator yang harus diakomodir. Banyaknya perbedaan pendapat tentang cara menilai pada kurikulum 2013 membuat kebingungan dilapangan. Guru merasa bahwa tuntutan penilaian pada kurikulum 2013 menyusahkan guru.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui permasalahan yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian rapor kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Pengadegan. Maka penulis mengambil judul tentang "*HAMBATAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN RAPOR KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 1 PENGADEGAN KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS*".

B. Fokus Penelitian

Banyak faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka peneliti hanya meneliti tentang hambatan guru dalam melaksanakan penilaian rapor kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Subyek yang diteliti yaitu guru kelas I A dan guru kelas IV A sebagai kelas bawah dan kelas atas, guru Agama, serta guru Olahraga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pada penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut “Apa sajakah hambatan guru dalam melaksanakan penilaian rapor kurikulum 2013 di SD 1 Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apa sajakah hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian rapor Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai referensi khususnya bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengisian rapor kurikulum 2013

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan perbaikan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pengisian rapor kurikulum 2013 khususnya bagi guru di SD Negeri 1 Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

c. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman. Serta peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu yang diperoleh selama menuntut ilmu di Universitas Peradaban.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub: desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV, berisi hasil dan pembahasan dengan sub-sub: hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab V, berisi simpulan dan saran dengan sub-sub: simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.